

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan data Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs GUPPI Bendungan Trenggalek

Di lingkungan Desa Sumurup umumnya di wilayah Kecamatan Bendungan masyarakatnya masih kurang dalam ilmu pendidikan baik umum maupun agama. Pada tahun 1983 para tokoh masyarakat yang diprakarsai oleh oleh Bapak Moh. Saib, Bapak Partodihardjo, Bapak Israndan Bapak Imam Mahmudi sepakat untuk mendirikan lembaga pendidikan. Dan pada tahun 1984 berdirilah MTs GUPPI Bendungan Trenggalek . Awalnya gedung swadaya murni dari yayasan dan dibantu oleh masyarakat lingkungan Sekolah. Pada awal berdirinya Madrasah segenap pengurus yayasan dan calon guru pengajar bekerja sama dengan para takmir masjid dan musholla untuk memperoleh calon siswa dengan sistem dor to dor, sehingga siswa mulai ada dan saat itu juga pembelajaran mulai berlangsung sampai saat ini.

Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Bpk. Imam Mahmudi Bahwa :

MTs GUPPI Bendungan berdiri pada Tahun 1984 M dimana berdirinya MTs tersebut berangkat dari ide para tokoh masyarakat desa sumurup kecamatan Bendungan. Mengingat sumberdaya manusia di wilayah kecamatan bendungan tergolong masih rendah, dan pada saat itu lembaga pendidikan tingkat SMP masih ada satu yaitu SMPN 1 Bendungan, itupun jangkauannya sangat jauh dari desa sumurup. Berangkat dari hal itu kami bersama-sama dengan masyarakat mendirikan sebuah lembaga Madrasah.[1]

2. Letak Geografis MTs GUPPI Bendungan Trenggalek

Secara geografis, MTs GUPPI Bendungan Trenggalek terletak di RT 18 RW 06

Dusun Pule Desa Sumurup Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek[2]. Adapun area perbatasan lokasi MTs GUPPI Bendungan Trenggalek adalah sebelah barat dibatasi oleh Area perkebunan, sebelah timur dibatasi oleh MI Miftahul Ulum yang pada dasarnya MI ini juga bernaung Dibawah yayAsan GUPPI Bendungan, sebelah utara dibatasi oleh Perkebunan masyarakat Desa Sumurup dan sebelah selatan dibatasi oleh Jl Raya.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs GUPPI Bendungan Trenggalek

a. Visi

“ Islami, Berbudi, Tinggi dalam Prestasi “

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembiasaan secara aktif kreatif efektif dan menyenangkan.
- 2) Melaksanakan bimbingan ibadah islamiyah.
- 3) Menambah kesadaran (membiasakan) untuk selalu berperilaku islami.
- 4) Menumbuhkan semangat meraih prestasi.
- 5) Memfasilitasi siswa mengenali kompetensi dan potensi dirinya.
- 6) Mengembangkan kompetensi dan potensi siswa.
- 7) Menanamkan jiwa demokratis dalam kehidupan sehari-hari.[3]

4. Struktur Organisasi di MTs GUPPI Bendungan Trenggalek

untuk mengetahui Struktur organisasi MTs GUPPI Bendungan Trenggalek secara jelas dan gamblang maka kita bisa melihat bagan berikut ini:

BAGAN 4.1

Struktur Organisasi MTs GUPPI Bendungan Trenggalek [4]

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MTs GUPPI Bendungan Trenggalek

Guru pada Madrasah Tsanawiyah GUPPI Bendungan Trenggalek Berjumlah 23 Orang, yakni 15 Orang guru laki laki dan 8 Orang guru perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel berikut :[5]

TABEL. 4.1

Daftar Nama – Nama Guru MTs GUPPI Bendungan Trenggalek

No	Nama Guru	L/P	Mengajar
1	Mufidz, S.Ag	L	Qur'an Hadist
2	Samroni, S.Pd	L	PKn, B. Jawa
3	Drs. Sumardi	L	B. Inggris
4	Imam Achmadi, A.Ma	L	Qur'an Hadist, Fiqih
5	Drs. Kuncahyo Widodo	L	Matematika
6	M. Syaiful Mu'arif, S.Ag	L	Aqidah Aklhaq
7	M. Yusqii Z., S.Ag	L	Fiqih/Akidah Ahklaq
8	Harsiwi, S.Pd	P	IPS Terpadu
9	Agus Styawati, S.Pd	P	B. Indonesia
10	Agus Susanto	L	Penjaskes
11	Dwiana Kurniasari, S.Pd	P	IPS Terpadu, SKI
12	Bambang Subekti, S.Pt	L	TIK
14	Budi Santoso	L	Kesenian dan Ketr.
15	Dwi Sulistyarini, S.Pd	P	Matematika, IPA
16	Supono, S.PdI	L	Bahasa Arab
17	Sutarji	L	Qur'an
18	Guruh Dwi C, S.Pd	L	B. Indonesia
19	Ari Laksono, S.Pd	L	B. Jawa
20	Titik Herawati, S.,Pd	P	SBK
21	Titin Wantini, S.Pd	P	SBK
22	Poniran, S.Pd	L	IPA
23	Reni Ernawati, S.Pd	P	Bahasa Inggris

Adapun karyawan pada Madrasah Tsanawiyah GUPPI Bendungan Berjumlah 5 Orang, yang terdiri dari 1 Orang Ka TU, 1 Orang Staf TU, 1 Orang Penjaga Koprasi, 1 Orang Kurir dan 1 Orang Pustakawan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel berikut:[6]

TABEL. 4.2

Daftar Nama – Nama Pegawai MTs GUPPI Bendungan Trenggalek

No	Nama Pegawai	Jabatan
----	--------------	---------

1	Khoiril Jannah	Ka. TU / Adm	
2	Gunawan Trianto, S. Pd. I	Staf Tu / Adm	
3	Umar Susilo	Kurir	
4	Alvi Nurrohmah	Penjaga Kopsis	
5	Puji Rahayu	Pustakawan	

Sedangkan Jumlah siswa Pada Madrasah Tsanawiyah GUPPI Bendungan adalah 206 siswa dengan jumlah siswa Laki-laki 103 dan perempuan 103 siswa, kelas VII berjumlah 77 Siswa yang terdiri dari 45 Siswa Laki – Laki dan 32 Sisa Perempuan, Siswa kelas VIII berjumlah 64 Siswa terdiri dari 27 Siswa Laki-Laki dan 37 Siswa Perempuan sedangkan kelas IX berjumlah 65 Siswa terdiri dari 31 siswa Laki-Laki dan 34 Siswa Perempuan. Untuk lebih jelasnya bisa kita lihat daftar tabel berikut:[7]

TABEL 4.3

Data Jumlah Siswa MTs GUPPI Bendungan

Kelas	Jumlah	L	P
VII	77	45	32
VIII	64	27	37
IX	65	31	34
Jumlah	206	103	103

6. Sarana dan Prasarana MTs GUPPI Bendungan Trenggalek

Sarana dan prasarana adalah salah satu pendukung pembelajaran siswa disekolah. Adapun sarana dan prasarana di MTs GUPPI Bendungan Trenggalek Dapat dilihat dalam tabel berikut ini:[8]

TABEL. 4.4

Sarana Prasarana MTs GUPPI Bendungan Trenggalek

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU /Adm	1	Baik
4	Ruang Kelas	6	Baik
5	Perpustakaan	1	Sedang
6	Masjid	1	Baik
7	Kamar Mandi Guru	2	Baik
8	Kamar Mandi Siswa	2	Baik
9	Lapangan	1	Baik
10	Dramben	1	Baik
11	Ruang Tamu	1	Baik
12	Kopsis	1	Baik
13	Laboratorium Komputer	1	Baik
14	Laboratorium Bahasa	1	Baik
15	Laboratorium IPA	1	Baik
16	UKS	1	Baik

B. Hasil Temuan Penelitian

1. Temuan Tentang Pelaksanaan Shalat Dhuha Di MTs GUPPI Bendungan Trenggalek

Sebagai umat Islam tentunya wajib melaksanakan shalat lima waktu dan ditambah dengan shalat sunnah yang lain untuk mendapatkan derajat taqwa yang tinggi di

sisi Allah SWT. Seperti di MTs GUPPI Bendungan Trenggalek semua siswa di haruskan mengikuti shalat dhuha pada waktu istirahat dalam setiap harinya. Kegiatan Shalat Dhuha di MTs GUPPI Bendungan telah berjalan sejak awal semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011. Pengadaan kegiatan ini dilandasi oleh beberapa hal, seperti yang kami dapatkan dalam proses wawancara dengan Kepala MTs GUPPI selaku Ketua Kegiatan tersebut. Berkaitan dengan latar belakang diadakannya shalat dhuha di MTs GUPPI, Bapak Mufidz, S.Ag, M.SI mengatakan bahwa :

Saya berinisiatif mengadakan shalat dhuha di masjid dekat madrasah karena saya melihat waktu istirahat anak-anak banyak terbuang. Tidak digunakan untuk hal-hal yang bersifat positif. Waktu istirahat yang cukup lama, jika tidak diarahkan pada kegiatan yang positif, maka anak-anak akan cenderung melakukan kenakalan-kenakalan, seperti berkeluyuran keluar area madrasah, merusak properti madrasah, menggoda temannya yang lain, dan sebagainya.[9]

Dari hasil wawancara diatas bahwa pelaksanaan shalat dhuha dilator belakang oleh keadaan Akhlak siswa yang semakin hari semakin merosot, sehingga untuk menanggulangi hal tersebut, Madrasah berusaha untuk menggunakan waktu luang / waktu istirahat untuk kegiatan yang positif dalam hal ini adalah shalat dhuha.

Selain itu penulis juga mewawancarai Bapak Yuzki, S.Ag. selaku guru pengajar di MTs GUPPI, beliau mengatakan bahwa :

Shalat dhuha di MTs GUPPI ini baru dimulai sekitar awal tahun pelajaran baru tahun 2010/2011 yang lalu dan Alhamdulillah sampai sekarang masih eksis dilaksanakan walaupun sana-sini masih ada kekurangan yang perlu dibenarkan.[10]

Berdasarkan hasil pengamatan langsung, penulis mendapatkan informasi bahwa shalat dhuha dilaksanakan setiap hari pada hari sekolah, yaitu hari Senin hingga Sabtu. Dilaksanakan secara berjamaah di Masjid Sabilil Muttaqien pada saat istirahat pertama, yaitu pukul 9.30 WIB. Baik siswa maupun guru wajib mengikuti shalat dhuha , kecuali jika ada siswa atau yang berhalangan (haid bagi perempuan).[11]

Mengenai pelaksanaan Shalat dhuha supaya kegiatan tersebut terlaksana dengan lancar dan istiqomah, maka sekolah membagi jadwal untuk seluruh guru laki-laki supaya memimpin atau menjadi imam shalat dhuha secara bergantian sesuai dengan jadwal mengajarnya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Oleh Bapak Gunawan Trianto

sebagai berikut :

Supaya kegiatan shalat duha berjalan dengan lancar maka imampun dijadwal sesuai hari masuknya, seingga dengan adanya jadwal pemimpin shalat dhuha maka shalat dhuha bias berjalan dengan lancara walaupun sedikit banyak masih ada kendala. [12]

Shalat dhuha dipimpin oleh imam secara bergantian setiap harinya. Imam-imam yang memimpin shalat dhuha adalah Bapak Mufid,S.Ag.MSI, Bapak Imam Ahmadi, A.Ma, Bapak Yuzqii,S.Ag, Bapak Samroni,S.Pd, Bapak Drs. Sunardi, dan Bapak Supono, S. Pd.I. Usai melaksanakan shalat dhuha sebanyak 6 rakaat, imam pun memimpin berdzikir dan berdo'a bersama.

Untuk lebih jelasnya dibawah ini penulis cantumkan jadwal imam shalat dhuha pada setiap harinya.[13]

TABEL 4.5

JADWAL IMAM SHALAT DHUHA

NO	HARI	IMAM
1	Senin	Mufidz, S. Ag., M.Si
2	Selasa	Imam Achmadi, A, Ma
3	Rabu	Yusqiy, S. Ag
4	Kamis	Samroni, S. Pd
5	Jum'at	Sumardi, S. Pd
6	Sabtu	Supono, S. Pd. I

Walaupun kegiatan ini masih tergolong baru di MTs GUPPI, tetapi pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar dan tidak pernah meninggalkan walaupun ada berbagai kegiatan di Madrasah. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Bpk. Syaiful Muarif, S. Ag. Selaku Kepala yayasan bahwa:

Shalat dhuha di MTs ini dilaksanakan pada jam istirahat yaitu pada jam 09.30 WIB. Walaupun sana-sini masih ada kekurangan yang perlu di Evaluasi, namun kegiatan ini tergolong lancar, karena walaupun ada berbagai kegiatan di Madrasah Shalat dhuha Harus dilaksanakan, tentunya jika ada satu kegiatan maka yang mengikuti shalat hanya siswa yang mempunyai waktu luang, karena kami bertekat dan berniat, bahwa shalat dhuha di Madrasah ini harus istiqomah Setiap hari.[14]

Guru dan siswa selalu mengikuti shalat dhuha berjama'ah setiap harinya dengan hikmat. Namun demikian sesuai hasil pengamatan peneliti, siswa masih ada yang tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha dengan adanya alasan – alasan tertentu. Terbukti ketika peneliti mengadakan pengamatan langsung pada hari pertama yaitu tanggal 19 Mei 2014 para siswa terlihat kompak melakukan shalat dhuha, namun pada hari kemudian tanggal 22 Mei 2014 kegiatan shalat dhuha terlihat sepi. Atau lebih ringkasnya bahwa terkadang pelaksanaan shalat dhuha diikuti oleh semua siswa dan terkadang hanya diikuti oleh sebagian siswa saja.

2. Temuan Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Shalat Dhuha Di MTs GUPPI Bendungan Trenggalek

Dalam suatu lembaga pendidikan kegiatan sekolah itu kadang-kadang dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan akan tetapi juga tidak sedikit kegiatan yang terhambat karena berbagai macam hal, di sini akan penulis uraikan faktor yang menjadi penghambat dan pendukung kegiatan shalat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan pada waktu istirahat.

a) Faktor pendukung

Dalam pelaksanaan shalat dhuha di MTs GUPPI Bendungan Trenggalek ada beberapa Faktor pendukung yang dapat mendukung kegiatan shalat dhuha bisa berlanjut dan sebagai motivasi bagi seluruh siswa agar pelaksanaan shalat dhuha terus berlangsung dengan baik. Mengenai faktor pendukung shalat dhuha, penulis menemui Bpk. Kepala Madrasah, Beliau mengatakan :

Faktor yang mendukung itu madrasah ini dekat dengan masjid Sabilil Muttaqien, bahkan dalam satu wilayah, dengan masjid yang cukup luas, kamar mandi yang memadai sehingga memudahkan pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah. Selanjutnya dari pihak MTs sendiri banyak guru-guru yang mampu mengimami shalat dhuha dengan baik. Lalu ada dukungan penuh dari guru, komite, dan masyarakat.[15]

Disamping itu, diantara Faktor Pendukung lainnya adalah adanya absensi. Dengan adanya absensi yang diisikan oleh ketua kelasnya masing-masing bisa mendorong siswa untuk melaksanakan shalat dhuha karena merasa takut apabila tidak melaksanakan shalat dhuha dan akhirnya harus menerima sanksi dari sekolah,

hal ini seperti yang diungkapkan oleh Rika Purnamasari salah satu siswa kelas IX MTs GUPPI Bendungan Trenggalek bahwa:

Kami setiap hari selalu mengikuti kegiatan shalat dhuha kecuali apabila saya lagi halangan, karena saya khawatir apabila diabsen dan akhirnya saya diberi sanksi dari pihak sekolah [16]

Selain tersebut diatas, shalat yang dilakukan secara bersama-sam atau berjama'ah juga termasuk salah satu pendukung terlaksananya kegiatan shalat dhuha. hal ini seperti yang di tuturkan oleh Zainan Arifin salah satu Siswa kelas IX MTs GUPPI Bendungan Trenggalek Bahwa :

Setiap bel berbunyi tanda waktu istirahat maka saya langsung kekamar mandi untuk berwudlu, kemudian menunggu shalat jama'ah dimasjid, karena dengan shalat jama'ah bersama – sama dengan teman lebih enak dan semangat dari pada shalat sendiri [17]

b) Faktor penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan shalat dhuha ada Faktor Faktor yang menghambat pelaksanaan shalat dhuha di MTs GUPPI Bendungan Trenggalek . Berkenaan dengan hal tersebut penulis menggali informasi dari Bapak Kepala MTs, beliau mengatakan:

Melaksanakan kegiatan agar berjalan lancar tanpa hambatan itu seakan sesuatu yang tidak mungkin, karena pasti ada hambatannya diantara yang menghambat itu adalah ada beberapa anak yang membuat-buat alasan agar tidak mengikuti shalat dhuha berjama'ah. Dari pihak guru sendiri ada yang enggan mengikuti shalat dhuha berjama'ah. Sehingga siswanya ikut enggan. Sehingga kebiasaan untuk shalat dhuha tidak dengan mudah ditanamkan kepada siswa.[18]

Wawancara tidak hanya penulis lakukan dengan kepala sekolah saja, akan

tetapi wawancara juga penulis lakukan dengan berbagai guru dan siswa untuk mengetahui seberapa besar penghambat pelaksanaan shalat dhuha tersebut. Dalam hal ini penulis menemui Rahadi Fatia N. salah satu siswa kelas VIII, ia mengatakan bahwa :

Anak-anak tidak semua mengikuti shalat dhuha dikarenakan mereka agak berontak dengan sebagian guru, yang mana beliau selalu menyuruh kita untuk selalu mengikuti shalat dhuha akan tetapi sebagian guru tidak mengikutinya [19]

Berangkat dari hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa tersebut, pada hari yang berbeda penulis mengamati pelaksanaan shalat dhuha ternyata terbukti bahwa tidak semua guru mengikuti kegiatan tersebut, karena pada waktu kegiatan shalat dhuha dilaksanakan guru yang mengikuti hanya beberapa dan sebagian berada di kantor, hal ini diantara yang menyebabkan siswa enggan melaksanakan shalat dhuha.

Disamping itu, diantara penghambatnya yaitu tidak tertibnya absensi yang dilakukan sehingga siswa tidak merasa diawasi oleh guru selain itu sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti kurang tertib. Terkadang bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha dipanggil ke kantor untuk mendapatkan teguran tetapi kadang – kadang dibiarkan saja. Hal ini terbukti selama peneliti melakukan penelitian di sekolah ini belum pernah menemukan siswa yang mendapatkan sanksi dari sekolah akibat tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh Anis Agustina Siswi Kelas VIII A bahwa :

Kebanyakan anak-anak tertib melaksanakan shalat dhuha karena takut adanya absensi, jadi kalau pelaksanaan absensi tidak tertib anak-anak merasa bebas, karena guru-guru tidak akan tau ikut atau tidaknya.[20]

Sebagian siswa menganggap bahwa kegiatan shalat dhuha pada jam istirahat juga termasuk hal yang menghambat, karena kebanyakan siswa beranggapan bahwa kegiatan shalat dhuha yang dilaksanakan pada waktu istirahat berarti tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk beristirahat karena sebagian siswa ada yang belum makan pagi di rumah sehingga harus makan pagi pada waktu istirahat. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Dwina Agustin siswa kelas VIII B bahwa :

Rumah saya jauh sehingga saya berangkat sekolah pagi pagi sekali sehingga tidak sempat makan pagi, oleh orang tua diberikan uang jajan supaya sarapan disekolah. Sehingga pada waktu istirahat saya kewarung untuk membeli sarapan .[21]

3. Temuan Tentang Dampak Shalat Dhuha Bagi Siswa MTs GUPPI Bendungan Trenggalek Dalam rangka Pembinaan Akhlak.

Kita sebagai makhluk ciptaan-Nya sudah menjadi kewajiban kita untuk selalu beribadah kepada-Nya. Salah satu bentuk ibadah yang dilaksanakan oleh siswa/siswi MTs GUPPI Bendungan Trenggalek , Trenggalek adalah dengan mengerjakan shalat dhuha berjamaah pada waktu istirahat.

Dengan melaksanakan shalat dhuha berjamaah tersebut ternyata banyak sekali manfaat yang dapat dipetik oleh siswa diantaranya :

a. Tidak Mengantuk

Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar dan baik apabila siswa/siswinya benar-benar sudah siap untuk menerima materi dari Gurunya terutama pada waktu setelah istirahat. Salah satu contohnya yaitu kondisi badan sehat, segar dan benar-benar siap untuk menerima pelajaran, tidak mengantuk ketika pelajaran sedang berlangsung.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Jarwanto salah satu siswa kelas IX:

Dengan diadakannya shalat dhuha yang dilaksanakan tiap pada waktu istirahat, ternyata membawa dampak yang positif. Hasilnya waktu mengikuti pelajaran setelah shalat dhuha / istirahat saya tidak mengantuk, itu semua menurut saya mungkin saja disebabkan oleh siraman air wudhu yang membuat kita menjadi fresh dan secara tidak langsung kita masuk kelas dan mengikuti pelajaran dalam keadaan bersih.[22]

Dari ungkapan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya shalat dhuha juga membawa dampak positif terhadap siswa, diantaranya tidak mengantuk didalam kelas utamanya pada jam-jam setelah istirahat, hal ini sangat dimungkinkan hilangnya rasa mengantuk dikarenakan oleh air wudlu.

Diungkapkan juga oleh Syai'in Fitri Nashucha siswi yang sekarang duduk dibangku kelas VIII:

Bahwasanya dengan mengikuti shalat dhuha tersebut badan ini terasa segar, jadi badan tidak terasa lesu dengan demikian kita tidak mengantuk, malas dan malahan dari diri kita timbul semangat untuk belajar.[23]

Mengantuk adalah perbuatan yang kurang baik apalagi di dalam kelas, disamping rugi diri sendiri juga mengganggu teman lain yang sedang belajar. Maka dengan adanya shalat dhuha di harapkan siswa/siswi dapat mengambil hikmah-Nya, dan bisa menerapkan di rumah mereka masing-masing.

b. Disiplin

Disiplin merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh setiap siswa/siswi sebagai tangga untuk mencapai prestasi yang lebih baik dan juga sebagai bukti ketaatan siswa/siswi terhadap peraturan sekolah.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Alfi Fitriani salah satu siswa kelas VIII:

Dengan diadakannya shalat dhuha berjamaah setiap jam istirahat tersebut, dari sedikit demi sedikit ternyata dapat melatih kita untuk berdisiplin terutama dalam membagi waktu, karena dengan adanya shalat dhuha yang waktunya sangat terbatas kalau tidak bisa membagi waktu maka pelajaran selanjutnya tidak bias mengikuti dengan baik.[24]

Dari ungkapan diatas bias kita ketahui bahwasannya shalat dhuha juga sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. hal ini disebabkan karena shalat dhuha sudah menjadi sebuah rutinitas yang waktunya sudah di tentukan sehingga siswa/siswi menjadi terbiasa dengan lingkungannya.

Sama halnya seperti yang dituturkan oleh Wiji Suci Lestari siswi yang sekarang duduk dibangku kelas VIII:

Bahwa ternyata dengan mengerjakan shalat dhuha setiap pagi yang dilaksanakan pada waktu istirahat tersebut, akhirnya lama kelamaan timbul dalam diri kita betapa pentingnya meluangkan waktu sedikit sekedar untuk mengerjakan shalat dhuha . Dengan begitu secara tidak langsung kita akan terbiasa mengatur waktu walaupun sebentar. Karena jika tidak mengikuti shalat dhuha kadang di panggil ke kantor untuk menerima sanksi.[25]

Di samping itu ternyata sikap disiplin siswa juga ditunjukkan ketika dilingkungan keluarga, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bpk. Sutarji Mahmud salah satu Wali siswa yang tinggal di Dusun Pule, Bahwa:

Saya sebagai wali siswa sangat mendukung pelaksanaan shalat dhuha di sekolah, karena disamping melatih untuk beribadah, juga melatih kedisiplinan. Terbukti anak saya ketika hari libur pun dirumah juga melakukan shalat dhuha dan shalat fardlu lainnya dengan waktu yang tepat. Artinya kalau ia bermain waktunya shalat juga pulang untuk melaksanakan shalat.[26]

Dari paparan tersebut menunjukkan terhadap pentingnya shalat dhuha secara istiqomah, karena hal tersebut bias melatih seseorang untuk disiplin, utamanya terhadap waktu. Dengan sikap disiplin di harapkan siswa/siswi mampu menambah prestasi sekolahnya, walaupun sudah tidak sekolah tetep menjadi orang yang selalu tepat waktu.

c. Semangat Belajar

Rasa semangat belajar harus di miliki oleh setiap siswa dan siswi, kalau itu tidak ada maka proses belajar siswa/siswi akan terhambat dan tidak maju-maju. Semangat belajarnya siswa/siswi tidak semata-mata tumbuh dengan sendirinya akan tetapi mereka juga ber-Ihtiyar, adapun salah satu bentuk ihtiyar yang mereka lakukan yaitu dengan mengerjakan shalat dhuha berjamaah setiap pagi pada jam istirahat.

Seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Burhanuddin siswa kelas IX:

Dengan diadakanya shalat dhuha tersebut ternyata dapat menumbuhkan semangat kita dalam belajar, contohnya yang semula terkadang ada rasa malas mengikuti pelajaran, alhamdulillah dengan mengikuti shalat dhuha tersebut rasa malas tersebut lama kelamaan hilang dan tumbuh rasa semangat untuk belajar, baik belajar dikelas maupun belajar diluar jam sekolah, disamping itu sedikit demi sedikit kita mampu menerima pelajaran dengan mudah. [27]

Dari ungkapan diatas, ternyata shalat dhuha juga berdampak terhadap rasa semangat untuk belajar dan menghilangkan rasa malas. Hal ini senada dengan yang di ungkapkan juga oleh Andri Wahyu saputra siswa yang duduk di bangku kelas IX:

Bahwasanya dengan mengikuti shalat dhuha tersebut akhirnya timbullah dari dalam jiwa kita rasa termotivasi untuk belajar dan ingin mengetatahui segala hal yang belum kita ketahui. Contohnya pada waktu pelajaran di dalam kelas sedang berlangsung kita berusaha memahami apa yang disampaikan guru, menambah pengetahuan dengan membaca buku-buku bacaan di Perpustakaan, itu semua saya lakukan karena semata-mata suka dan ingin tahu hal-hal yang belum saya ketahui.[28]

Maka apabila siswa/siswi mampu melaksanakan shalat dhuha dengan khusu', insya Allah mereka akan diberi kemudahan memahami pelajaran dari Gurunya ataupun ketika mereka belajar sendiri.

d. Hati Menjadi Tenang/tentram

Siswa/siswi apabila menginginkan agar mudah di dalam belajar dan menerima pelajaran tidak lain hatinya harus tenang, dengan begitu mereka bisa terfokus pada pelajaran yang diajarkan gurunya ataupun pelajaran yang mereka pelajari sendiri.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Disma praswa P. siswi kelas IX Mts GUPPI Bendungan:

Dengan mengikuti kegiatan shalat dhuha yang dikerjakan setiap pagi tersebut,

ternyata mampu membuat hati saya menjadi tenang tidak selalu gelisah pokoknya hati tenang tanpa memikirkan berbagai masalah yang ada. Menurut saya mungkin itu semua disebabkan karena dzikir dan doa yang kita baca setiap hari terutama setelah shalat dhuha.[29]

Dari ungkapan tersebut diatas sangat jelas sekali bahwa shalat juga sebagai penenang jiwa. Karena shalat adalah salah satu cara untuk mengarahkan nafsu amarah terhadap nafsu mutmainnah, yang mana Allah memanggil nafsu mutmainnah untuk masuk kedalam syurganya. Disamping itu Tutut Sholihah salah satu siswi yang sekarang duduk dibangku kelas VII:

Bahwasanya dengan mengikuti shalat dhuha tersebut hati kita menjadi tenang/tentram buktinya ketika diberi pelajaran kita terfokus kepada pelajaran saja, hati tidak resah dan tidak memikirkan masalah-masalah yang intinya dapat membuat pikiran kita terganggu dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.[30]

Jadi sudah jelas bahwa barang siapa yang selalu ingat kepada Allah dengan cara berdoa, berdzikir ataupun amalan-amalan yang dapat membuat kita dekat dengan-Nya maka Allah akan membalas semua itu dengan memberi ketenangan pada hati orang tersebut.

Kegiatan seperti shalat dhuha berjamaah sangat penting dan perlu sekali diadakan di Madrasah-madrassah yang lain, disamping mempunyai dampak yang positif, juga dapat menunjang dan meningkatkan mutu Madrasah, karena tanpa adanya kegiatan tersebut, kemungkinan besar tidak akan terwujud visi dan misi Madrasah.

C. Pembahasan

1. Pembahasan Tentang Pelaksanaan Shalat Dhuha Di MTs GUPPI Bendungan Trenggalek

Setiap madrasah tentunya mempunyai visi dan misi masing-masing sebagai barometer atau alat untuk berpijak bagi Madrasah untuk mengembangkan pembelajaran. Pencapaian visi dan misi madrasah tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran Kurikuler, tetapi lebih dari itu pencapaian visi misi madrasah banyak didapatkan dari kegiatan ekstra kurikuler. Diantara kegiatan ekstra kurikuler di MTs GUUPI Bndungan adalah pelaksanaan kegiatan shalat dhuha, shalat dhuha ini dilaksanakan pada jam istirahat setiap hari yang di ikuti oleh seluh siswa/siswi MTs GUPPI Bendungan dan beberapa orang Guru yang hadir pada hari itu, dan pada setiap harinya imam shalat dilakukan bergantian sesuai guru yang hadir pada hari itu dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Pada dasarnya MTs GUPPI belum memiliki tempat ibadah sendiri. Karena Masjid Sabilil Muttaqin adalah satu – satunya masjid masyarakat setempat. walaupun demikian, Masjid Sabilil Muttaqin terletak satu lokasi dengan Madrasah dan dari tanah wakaf yang sama, tetapi kegiatan shalat bisa dilaksanakan dengan lancar. Untuk menertibkan pelaksanaan shalat dhuha jadwal imampun ditetapkan setiap harinya dan absensi juga diterapkan kepada siswa-siswi MTs GUPPI Bendungan supaya pelaksanaan shalat dhuha berjalan dengan lancar.

Secara umum kegiatan shalat dhuha ini tergolong lancara walaupun masih terdapat beberapa kendala, hal ini terbukti bahwa selama peneliti datang kelokasi kegiatan shalat dhuha ini tidak pernah berhenti atau dalam kata lain, shalat dhuha di MTs GUPPI Bendungan berjalan dengan terus menerus / kontinue dalam setiap harinya.

2. Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Shalat Dhuha Di MTs GUPPI Bendungan Trenggalek

Di setiap kegiatan di Madrasah selalu terdapat berbagai pendukung demi lancarnya kegiatan tersebut dan juga adanya permasalahan-permasalahan yang semua itu perlu adanya suatu pemecahan. Suatu kegiatan di sebuah lembaga tidak mungkin berjalan lancar tanpa adanya pengawasan yang baik dari pihak yang bersangkutan. Seperti halnya kegiatan Shalat Dhuha berjamaah yang dilaksanakan di MTs GUPPI Bendungan Trenggalek pada waktu istirahat ini, tidak akan berjalan lancar tanpa adanya suatu planning atau perencanaan ataupun suatu pengawasan dari pihak madrasah.

Disini penulis akan memaparkan berbagai fakta yang ada di MTS GUPPI Bendungan Tenggalek sebagai faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan Shalat Dhuha berjamaah.

a. Faktor Pendukung

Kegiatan Shalat Dhuha yang dilaksanakan setiap pagi tersebut dikatakan berhasil apabila telah membuahkan hasil yang bermanfaat bagi siswa/siswi juga bagi lembaga. Maka dari itu agar pelaksanaan Shalat Dhuha dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan, tentunya diperlukan beberapa faktor pendukung kegiatan tersebut. Disini penulis akan memaparkan beberapa fakta yang terdapat di Mts GUPPI bendungan Sebagai Pendukung terlaksana dan lancarnya kegiatan shalat dhuha

tersebut.

Adapun yang menjadi faktor pendukung kegiatan Shalat Dhuha di MTs GUPPI Bendungan Trenggalek adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, seperti masjid sebagai tempat ibadah yang tidak jauh dari lokasi madrasah, tempat wudlu yang cukup sehingga siswa tidak terlali lama untuk mengantri, mukena yang telah disiapkan di masjid bagi siswi yang mungkin lupa tidak membawa mukena dari rumah.
2. Adanya Absensi, absensi adalah salah satu alat untuk menjadikan siswa siswi bersdisiplin, dengan adanya absensi maka banyak mendukung terlaksananya pelaksanaan shalat dhuha di MTs GUPPI Bendungan Trenggalek. Adapun yang bertugas untuk mempresensi siswa siswi adalah ketua kelas masing-masing dan apabila ia berhalangan masuk maka tugas diserahkan kepada pengurus kelas yang lain. Jika kegiatan shalat telah selesai maka absensi dikumpulkan dikantor untuk disimpan dan dilihat oleh dawn guru.
3. Shalat dilakukan secara berjamaah, shalat berjamaah adalah salah satu ajang untuk bisa bertemu dengan teman-temannya, dari sebagian siswa shalat berjamaah ini dimanfaatkan untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan dan sebagai ajang untuk saling bejabat tangan.
4. Adanya sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti shalat dhuha.
5. Adanya guru yang mampu untuk melaksanakan shalat dhuha, bagi siswa MTs masih belum mampu menganggap guru sebagai sesosok pribadi yang dianggap selalu benar. Maka dari itu sebuah teladan sangat diharapkan.
6. Adanya dukungan dari pihak lain, seperti Komite, yayasan dan wali siswa itu sendiri.

Dari beberapa keterangan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan shalat dhuha di MTs GUPPI Bendungan trenggalek bisa berjalan dengan lancar karena adanya faktor pendukung yang menunjang terlaksannaya dan tertibnya kegiatan tersebut. Dan penunjang atau pendukung tersebut dapat kita simpulkan menjadi 3 macam yaitu: 1) sarana, seperti Masjid dan tempat wudlu. 2) Aturan-aturan, seperti adanya sanksi, shalat dilakukan secara berjamaah. 3) . Motivator, dalam hal ini guru, kepala madrasah, Yayasan, komite dan wali siswa.

b. Faktor Penghambat

Suatu madrasah tentunya dalam mengadakan suatu kegiatan mempunyai harapan supaya kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan suatu apapun dan kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat bagi siswa/siswinya dikemudian hari.

Seperti halnya kegiatan Shalat Dhuha yang dilaksanakan oleh siswa/siswi MTs GUPPI Bendungan Trenggalek, dari hasil data-data yang kami dapatkan ternyata kegiatan Shalat Dhuha tersebut juga belum 100% berjalan dengan lancar, karena masih terdapat berbagai macam hambatan-hambatan yang belum bisa diselesaikan.

Adapun beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan Shalat Dhuha tersebut yaitu:

1. Kurang adanya kesadaran dari diri siswa, sebagian siswa masih menganggap bahwa shalat dhuha hanya sebagai kegiatan rutinitas belaka dan tidak memahami bahwa shalat adalah salah satu ibadah kepada Allah SWT. Sehingga bagi siswa yang belum memahami hal ini akan sangat mudah dan ringan untuk meninggalkannya.
2. Tidak semua guru mengikuti shalat dhuha, guru adalah salah satu sosok pendidik yang mana secara umum siswa menirukan aktivitas yang dilakukan oleh gurunya. Maka dari itu seorang guru harus mampu memberikan teladan yang baik untuk murid-muridnya. Sehingga karena tidak adanya teladan dari guru maka siswa-siswi akan merasa ringan untuk meninggalkan shalat dhuha.
3. Kurang tertibnya absensi, absensi adalah salah satu alat untuk pengawasan dan menjadikan siswa/siswi disiplin, karena absensi tersebut bias digunakan sebagai barometer atau alat ukur tertib tidaknya ia melakukan shalat. Sehingga jika absensi tidak tertib siswa akan selalu merasa aman karena merasa tidak diawasi.
4. Tempat tinggal siswa yang jauh, hal ini juga bias menjadi suatu penghambat bagi sebagian siswa, karena rumahnya yang jauh dan tidak adanya kendaraan untuk berangkat kesekolah, sehingga ia terpaksa harus berangkat pagi-pagi sekali dan berjalan kaki hingga tidak sempat untuk makan pagi dan sampai disekolah sudah waktunya masuk kelas. Akhirnya waktu istirahat adalah kesempatan bagi mereka untuk makan pagi.

Dari paparan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasannya factor yang menghambat shalat dhuha terletak 3 aspek yang kesemuanya itu bisa di minimalisir. 1). Pengetahuan, guru hendaknya harus memebri pengertian kepada siswa akan pentingnya shalat dhuha. 2). Keteladanan. Hendaknya guru harus memberikan teladan dalam melaksanakan shalat dhuha dan 3). Peraturan, hendaknya peraturan harus ditegakkan dengan tegas, absensi ditertibkan dan sanksi bagi yang melanggar harus diperlakukan.

3. Pembahasan Tentang Dampak Shalat Dhuha

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang secara formal memiliki peranan

penting dan setrategis bagi pembinaan generasi muda, khususnya bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar. Dan orang tua mereka dirumah merupakan pemberi pendidikan pertama dan utama yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan dan kepribadian anak.

Kegiatan shalat dhuha yang dilaksanakan setiap pagi pada waktu istirahat tersebut merupakan salah satu bentuk kegiatan Madrasah yang bertujuan untuk pembinaan terhadap kepribadian siswa agar mereka sebagai siswa senantiasa memiliki akhlak dan kepribadian yang baik.

Kegiatan shalat dhuha tersebut ternyata membawa dampak yang positif bagi siswa/siswi, terbukti setelah mengikuti kegiatan shalat dhuha setiap pagi ada berbagai macam perubahan pada siswa seperti terbiasa berdisiplin, datang kesekolah tepat waktu, pada waktu pelajaran berlangsung tidak mengantuk, suasana hati menjadi tenang, dan yang terpenting lagi adalah siswa tersebut menjadi semangat di dalam belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan shalat dhuha yang dilaksanakan oleh siswa/siswi MTs GUPPI Bendungan Trenggalek Trenggalek tersebut termasuk dalam kategori baik karena sesuai dengan apa yang di terangkan oleh M. Ali Hasan bahwa, apabila Shalat dilakukan dengan sebaik-baiknya maka seseorang akan merasakan manfaatnya seperti terbiasa berdisiplin, menghargai waktu, berlaku jujur, ikhlas dan terhindar dari perbuatan keji dan munkar.

Menurut Muhammad Makhdlori dalam bukunya “Menyingkap Rahasia Shalat Dhuha ” juga dijelaskan bahwa shalat dhuha sungguh bisa menumbuhkan kekuatan energi dalam diri orang yang melaksanakannya, disamping itu dapat membangun motivasi atau spirit yang sangat berguna ketika seseorang tengah beraktifitas.

Dalam Q.S. Ar-Ra’du ayat 28 juga sudah dijelaskan bahwa orang-orang yang beriman dan selalu mengingat Allah , maka dengan mengingat Allah hati mereka akan menjadi tentram. Selain itu menurut Muhammad Makhdlori bahwa shalat dhuha juga bisa mendatangkan rizqi. Klasifikasinya bahwa rizqi adalah sesuatu yang dipakai, segala sesuatu yang dimakan dan segala sesuatu yang dinikmati. Dan dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan, ketenangan hati, semangat belajar, dan rasa tidak mengantuk pada waktu pelajaran berlangsung, itu semua adalah bagian dari rizqi (sesuatu yang dapat dinikmati) yang diberikan Allah kepada kita.

Sebagaimana yang sudah dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan shalat dhuha tersebut mampu menunjang mutu pendidikan MTs GUPPI Bendungan Trenggalek . Sehingga MTs GUPPI Bendungan Trenggalek mengadakan berbagai macam kegiatan itu semua semata-mata untuk pembinaan terhadap kepribadian siswa-siswi Madrasah, selain itu juga untuk meningkatkan mutu Madrasah.

[1] Lihat traskip Wawancara No 02 tanggal 19 Mei 2014

[2] Lihat Transkrip Obserfasi No 01 Tanggal 21 Mei 2014

[3] Lihat Transkrip Dokumentasi No 1, Sumber data TU MTs GUPPI Bendungan

[4] Lihat Transkrip Dokumentasi No 02 Sumber data TU MTs GUPPI Bendungan

[5] Lihat Transkrip Dokumentasi No 03 Sumber data TU MTs GUPPI Bendungan

[6] Lihat Transkrip Dokumentasi No 04 Sumber data TU MTs GUPPI Bendungan

[7] Lihat Transkrip Dokumentasi No 05 Sumber data TU MTs GUPPI Bendungan

[8] Lihat Transkrip Observasi No 02 Tanggal 2 Mei 2014

[9] Lihat Traskip Wawancara No. 03 Tanggal 22 Mei 2014

- [10] Lihat Traskip Wawancara No. 03 Tanggal 20 Mei 2014
- [11] Lihat Transkrip Observasi No 03 Tanggal 22 Mei 2014
- [12] Lihat Traskip Wawancara No. 04 Tanggal 20 Mei 2014
- [13] Lihat Transkrip Dokumentasi No 06 Sumber data TU MTs GUPPI Bendungan
- [14] Lihat Traskip Wawancara No. 06 Tanggal 24 Mei 2014
- [15] Lihat Traskip Wawancara No. 07 Tanggal 24 Mei 2014
- [16] Lihat Traskip Wawancara No. 08 Tanggal 24 Mei 2014
- [17] Lihat Traskip Wawancara No. 09 Tanggal 29 Mei 2014
- [18] Lihat Traskip Wawancara No. 10 Tanggal 29 Mei 2014
- [19] Lihat Transkrip Wawancara No. 11 Tanggal 29 Juni 2014
- [20] Lihat Transkrip Wawancara No. 12 Tanggal 29 Juni 2014
- [21] Lihat Traskip Wawancara No. 13 Tanggal 29 Mei 2014
- [22] Lihat Transkrip Wawancara no. 14 tanggal 02 Juni 2014.
- [23] Lihat Transkrip Wawancara no15 tanggal 02 Mei 2014.
- [24] Lihat Transkrip Wawancara no 16 tanggal 03 Juni 2014
- [25] Lihat Transkrip Wawancara no. 17 tanggal 03 Juni 2014
- [26] Lihat Transkrip Wawancara no. 18 tanggal 03 Juni 2014
- [27] Lihat Transkrip Wawancara no. 19 tanggal 03 Juni 2014
- [28] Lihat Transkrip Wawancara no. 21 tanggal 04 Juni 2014
- [29] Lihat Transkrip Wawancara no. 21 tanggal 04 Juni 2014.
- [30] Lihat Transkrip Wawancara no. 22 tanggal 04 Juni 2014

Komite Madrasah
Imam Mahmudi

Dewan Guru

BP /BK

Siswa - Siswi

Waka
Kurikulum

Samrono, S. Pd

Waka Kesiswaan

Kuncahyo, S. Pd

Waka
Sarpras

Budi Santoso

Waka
Humas

Drs. Sumardi

Ketua Yayasan
Syaiful Mu'arif, S. Ag

Kepala MTs GUPPI
Mufidz, S. Ag, MSI

TU / Adm
Khoirul Jannah